

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2012:2) mendefinisikan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan survey. Metode pendekatan deskriptif adalah metode penelitian bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat yang kemudian akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan statistik.

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Sugiyono (2012:2)

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan tentang audit SDM dan produktivitas kerja karyawan.

Sementara metode penelitian dengan pendekatan survey merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variable sosiologis maupun psikologis. (Sugiyono,7:2002).\

Metode analisis asosiatif adalah penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009:55). Peneliti menggunakan metode analisis asosiatif untuk melihat hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel independen (penyebab munculnya variabel dependen) dengan variabel dependen (menjadi akibat karena adanya variabel independen). Metode analisis asosiatif merupakan penganalisaan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik yaitu analisis koefisien korelasi dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh audit SDM terhadap produktivitas kerja karyawan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (**Indriantoro, 1999**). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang

keilmuan atau kegiatan tertentu. **Indriantoro (1999)** menyatakan bahwa variabel adalah Konstruk (*construct*) atau sifat yang dipelajari. Di bagian lain Indriantoro menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya **Kidder (1981)**, menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Variabel dalam penelitian dibagi menjadi 2 yaitu:

a) Variabel X (Indpenden)

Variabel X dalam penelitian ini adalah Audit Sumber Daya Manusia. Variabel bebas atau independent sering disebut juga variabel predictor, stimulus, input, antecendent atau variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Sehingga variabel independent dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi.

Manusia. Variabel Y (Independent)

Variabel Y dalam penelitian ini adalah Produktivitas Kerja Karyawan. Variabel dependen atau terikat sering juga disebut variabel *criteria, respond an output* (hasil). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent (bebas).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistic dapat dilakukan dengan benar. Operasionalisasi variabel independen, variabel dependen dalam penelitian ini akan disajikan dalam table 3.1 :

Tabel 3.1
(Variabel, Dimensi, Indikator, dan Skala Variabel)

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran
Independen (X) Audit Sumber Daya Manusia	1. Prosedur Audit Sumber Daya Manusia <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Audit • <i>Review</i> Pengujian Pengendalian Manajemen • Audit Lanjutan • Pelaporan • Tindak Lanjut Audit 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan dan lingkup audit • Latar belakang informasi dan kegiatan yang akan diperiksa. • Penentuan sumber daya yang diperlukan. • Komunikasi dengan pihak terkait. • Pemahaman dan survey laporan. • Pembuatan program audit. • Waktu dan pihak yang dilaporkan • Pengumpulan • Analisis • Interpretasi • Pendokumentasian informasi • Peringkasan • Pengelompokan temuan Penyajian Laporan Tindak Lanjut Perbaikan	Ordinal

	<p>2. Sasaran Audit Fungsi-fungsi SDM</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rekrutmen SDM • Pengelolaan SDM • Pemutusan hubungan kerja <p>3. Norma Audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan SDM • Rekrutmen • Seleksi dan penempatan • Orientasi dan penempatan • Pelatihan dan pengembangan karyawan • Keselamatan dan kesehatan karyawan • Hubungan Kerja • Penilaian Kerja • Memasuki usia pensiun • Pengunduran diri karyawan • Pelanggaran disiplin • Karyawan meninggal • Independensi departemen audit • Kemandirian jabatan audit • Ruang lingkup audit dan tugas departemen audit • Pelaksanaan tugas departemen audit 	ordinal
--	--	--	---------

(sumber: Manajemen Sumber Daya Manusia untuk perusahaan, Veithzal Rivai dan Audit Manajemen, IBK Bayangkara (2004:68))

<p>Dependen (Y)</p> <p>Produktivitas kerja karyawan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Motivatif • Disiplin • Kreatif • Inovatif • Dinamis • Profesional • Berjiwa Kejuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dorongan yang timbul • Kekuatan dan prosedur kerja yang telah disepakati • pemikiran yang baru dan berbeda • Memikirkan dan melakukan sesuatu yang baru • Cepat bergerak dan menyesuaikan diri • inovasi dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki • melihat dan menilai kesempatan bisnis, \ 	Ordinal
--	---	---	---------

(sumber: *Sumber Daya Manusia Produktivitas Kerja*, Sedarmayanti (2009:56), dan Sedarmayanti 2001:57)

3.3 Populasi & Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011:87). Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kesimpulan itu. Sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk menjadi sasaran penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dan sesuai dengan judul skripsi yaitu:

“Pengaruh Audit Sumber Daya Manusia terhadap Produktivitas Kerja Karyawan”

Yang menjadi populasi sasarannya adalah bagian-bagian terkait dengan audit sumber daya manusia serta bagian yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia.

. Populasi dalam penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia 46, Tbk Kantor Cabang Utama Bandung di Jalan Asia Afrika Bandung.

Lingkup penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian ini adalah bagian Internal Audit yaitu Satuan Pengawas Intern (SPI) yang disebut BQA yaitu sebanyak 10 orang dan bagian SDM sebanyak 30 orang. Bagian-bagian tersebut bersedia membantu penulis dalam pengisian kuesioner.

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih disebut sampel (Sanusi, 2011:87). Sampling adalah cara untuk memilih atau menyeleksi (Sanusi, 2011:87). Teknik sampling adalah cara peneliti mengambil sampel dari populasi yang tersedia (Sanusi, 2011:88).

Menurut Sanusi (2011:89), dalam pengambilan sampling terdapat dua teknik yang dapat digunakan oleh para peneliti yaitu cara pengambilan sampel secara acak atau sampling yang memiliki peluang pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (*probability sampling*) dan sampling yang tidak memiliki peluang pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (*nonprobability sampling*).

Jumlah sampel yang 100% mewakili populasi adalah sama dengan populasi. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel mendekati populasi, makin besar kesalahan generalisasi. (Sugiono, 2001 : 61)

Mengenai penetapan besar kecilnya sampel tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak, artinya tidak ada satupun ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil (Margono, 2004 : 123). Suatu hal yang perlu diperhatikan adalah keadaan homogenitas dan heterogenitas populasi. Jika keadaan populasi homogen, jumlah sampel hampir-hampir tidak menjadi persoalan, sebaliknya, jika keadaan populasi heterogen, maka pertimbangan pengambilan sampel harus memperhatikan hal, yaitu: harus diselidiki kategori-kategori heterogenitas dan besarnya populasi dalam setiap kategori. Satu nasihat yang perlu diingat, bahwa

penetapan jumlah sampel yang terlalu banyak selalu lebih baik daripada sampel kecil (*oversampling is always better than understanding*).

3.4 Sumber Data

Data terdiri dari dua sumber, yaitu :

- **Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh dari penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, serta dari individu seperti hasil wawancara atau kuesioner.

- **Data Sekunder**

Yaitu data tidak langsung yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi, dimana data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan dan pengumpulan data dari literature-literatur serta dari sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti. Data sekunder pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap ataupun untuk diproses lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan penulis untuk mengolah data yaitu data primer.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nasir, 1999:211). Teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas guna mendapatkan landasan teori dan sebagai dasar melakukan penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti, untuk memperoleh data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap kegiatan perusahaan sebagai objek penelitian, yang diteliti dengan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menunjang pengumpulan data, serta mempelajari berbagai berkas yang ada serta peraturan, prosedur, dan kebijakan yang ditetapkan perusahaan sebagai objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung pada objek yang diteliti. Dengan cara ini diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai kegiatan perusahaan.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar isian terstruktur yang diajukan oleh penulis kepada responden yang berhubungan erat dengan topic permasalahan, kuesioner yang penulis ajukan kepada responden mengacu kepada indicator dari variabel independen maupun variabel dependen.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*).

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Metode Analisis

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan alat-alat bantu, berupa dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya. Sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai obyek yang diteliti, dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Untuk melakukan pengujiannya diperlukan serangkaian langkah yang akan dimulai dari operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, penentuan populasi

dan sampel, serta metode analisis dan rancangan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kualitatif guna untuk mendapatkan data penelitian.

Metode analisis dibagi menjadi dua, yaitu Analisis Deskriptif dan Analisis ssosiatif.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Sugiyono, 2009:29). Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.

Pada analisis deskriptif ini dilakukan analisis dari tanggapan responden terhadap masing-masing indikator variabel berdasarkan nilai rata-rata. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian, serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menguji variabel independen yaitu audit sumber daya manusia, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam

setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

<p>Untuk Variabel X</p> $Me = \frac{\sum Xi}{n}$
--

<p>Untuk Variabel Y</p> $Me = \frac{\sum Yi}{n}$
--

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

\sum = Jumlah (*sigma*)

Xi = Nilai X ke-1 sampai ke-n

Yi = Nilai Y ke-1 sampai ke-n

n = Jumlah responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian diinterpretasikan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Untuk nilai setiap variabelnya, dibagi menjadi 5 kriteria. Nilai terendah dan nilai tertinggi didapat dari banyaknya pernyataan pada kuesioner untuk setiap variabelnya, dikalikan dengan skor terendah 5 dan skor tertinggi 1 (dikarenakan pernyataan yang dibuat merupakan pernyataan negative), dan untuk menentukan kelas interval untuk 5 kriteria nilai variabel independen atau nilai variabel dependen, yaitu

$$K = \frac{NR \cdot (1) - NR \cdot (5)}{5}$$

Keterangan :

- K = Kelas Interval
 N = Jumlah Pertanyaan
 R = Jumlah Responden

Untuk menentukan panjang interval kelas dari masing-masing variabel atas nilai tertinggi dan terendahnya adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria untuk mengetahui pelaksanaan Audit Sumber Daya Manusia pada PT. Bank BNI Persero

Untuk nilai variabel X dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 31 pertanyaan, maka nilai terendahnya adalah 31, nilai ini diperoleh dari skor terendah yaitu (1) dikalikan 31 pertanyaan. Dan nilai tertinggi 155 diperoleh dari skor tertinggi yaitu (5) dikali 31 pertanyaan. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= \frac{N \cdot (5) - N \cdot (1)}{5} \\
 &= \frac{31(5) - 31(1)}{5} \\
 &= 24.8
 \end{aligned}$$

Maka kriteria untuk nilai variabel X, ditentukan sebagai berikut:

- Nilai 31 – 55.8 akan dikategorikan kedalam kriteria “Tidak Baik”
- Nilai 55.8–80.6 akan dikategorikan kedalam kriteria “Kurang Baik”
- Nilai 80 –105.4 akan dikategorikan kedalam kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 105.4 – 130.2 akan dikategorikan kedalam kriteria “Baik”
- Nilai 130.2–155 akan dikategorikan kedalam kriteria “Sangat Baik”

Dalam variabel X terdapat 9 (sembilan) dimensi yang masing-masing kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Kriteria untuk menilai perencanaan audit

Untuk menilai perencanaan audit dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 7 pertanyaan, maka nilai terendahnya adalah 7, nilai ini diperoleh dari skor terendah yaitu (1) dikalikan 7 pertanyaan. Dan nilai tertinggi 35 diperoleh dari skor tertinggi yaitu (5) dikali 7 pertanyaan. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{N \cdot (5) - N \cdot (1)}{5}$$

$$\text{Kelas interval indikator X.D1: } K = \frac{7 \cdot (5) - 7 \cdot (1)}{5} = 5.6$$

Maka kriteria untuk nilai indikator X.D1, ditentukan sebagai berikut:

- Nilai 7 – 12.6 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”
- Nilai 12.6 – 18.2 dirancang untuk kriteria “Kurang Baik”
- Nilai 18.2 – 23.8 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 23.8 – 29.4 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 29.4 – 35 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

2. Kriteria untuk menilai Review Pengujian Pengendalian Manajemen

Untuk menilai Review Pengujian Pengendalian Manajemen dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 4 pertanyaan, maka nilai terendahnya adalah 4, nilai ini diperoleh dari skor terendah yaitu (1) dikalikan 4 pertanyaan. Dan nilai tertinggi 20 diperoleh dari skor tertinggi yaitu (5) dikali 4 pertanyaan. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{N \cdot (5) - N \cdot (1)}{5}$$

Kelas interval indicator X.D2: $K = \frac{4 \cdot (5) - 4 \cdot (1)}{5} = 3.2$

Maka kriteria untuk nilai indikator X.D2, ditentukan sebagai berikut:

- Nilai 4 – 7.2 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”
- Nilai 7.2 – 10.4 dirancang untuk kriteria “Kurang Baik”
- Nilai 10.4 – 13.6 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 13.6 – 16.8 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 16.8 – 20 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”
-

3. Kriteria untuk menilai Audit Lanjutan

Untuk menilai audit lanjutan, dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 2 pertanyaan, maka nilai terendahnya adalah 2, nilai ini diperoleh dari skor terendah yaitu (1) dikalikan 2 pertanyaan. Dan nilai tertinggi 10 diperoleh dari skor tertinggi yaitu (5) dikali 2 pertanyaan. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{N \cdot (5) - N \cdot (1)}{5}$$

Kelas interval dimensi X.D3: $K = \frac{2 \cdot (5) - 2 \cdot (1)}{5} = 1.6$

Maka kriteria untuk nilai dimensi X.D3, ditentukan sebagai berikut:

- Nilai 2 – 3.6 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”
- Nilai 3.6 – 5.2 dirancang untuk kriteria “Kurang Baik”
- Nilai 5.2 – 6.8 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”

- Nilai 6.8 – 8.4 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 8.4 – 10 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

4. Kriteria untuk menilai Pelaporan

Untuk menilai pelaporan dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 1 pertanyaan, maka nilai terendahnya adalah 1, nilai ini diperoleh dari skor terendah yaitu (1) dikalikan 1 pertanyaan. Dan nilai tertinggi 5 diperoleh dari skor tertinggi yaitu (5) dikali 1 pertanyaan. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{N \cdot (5) - N \cdot (1)}{5}$$

$$\text{Kelas interval dimensi X.D4: } K = \frac{1 \cdot (5) - 1 \cdot (1)}{5} = 0.8$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi X.D4, ditentukan sebagai berikut:

- Nilai 1 – 1.8 dirancang untuk kriteria ““Tidak Baik”
- Nilai 1.8 – 2.6 dirancang untuk kriteria “Kurang Baik”
- Nilai 2.6 – 3.4 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 3.4 – 4.2 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 4.2 – 5 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

5. Kriteria untuk menilai Tindak Lanjut Audit

Untuk menilai tindak lanjut audit dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 1 pertanyaan, maka nilai terendahnya adalah 1, nilai ini diperoleh dari skor terendah yaitu (1) dikalikan 1 pertanyaan. Dan nilai tertinggi 5 diperoleh dari skor tertinggi yaitu (5) dikali 1 pertanyaan. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{N \cdot (5) - N \cdot (1)}{5}$$

$$\text{Kelas interval dimensi X.D5: } K = \frac{1 \cdot (5) - 1 \cdot (1)}{5} = 0.8$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi X.D5, ditentukan sebagai berikut:

- Nilai 1 – 1.8 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”
- Nilai 1.8 – 2.6 dirancang untuk kriteria “Kurang Baik”
- Nilai 2.6 – 3.4 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 3.4 – 4.2 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 4.2 – 5 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

6. Kriteria untuk menilai Rekrutmen SDM

Untuk menilai dimensi rekrutmen SDM dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 4 pertanyaan, maka nilai terendahnya adalah 4, nilai ini diperoleh dari skor terendah yaitu (1) dikalikan 4 pertanyaan. Dan nilai tertinggi 20 diperoleh dari skor tertinggi yaitu (5) dikali 4 pertanyaan. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{N \cdot (5) - N \cdot (1)}{5}$$

$$\text{Kelas interval dimensi X.D7: } K = \frac{4 \cdot (5) - 4 \cdot (1)}{5} = 3.2$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi X.D7, ditentukan sebagai berikut:

- Nilai 4 – 7.2 dirancang untuk kriteria ““Tidak Baik”
- Nilai 7.2 – 10.4 dirancang untuk kriteria “Kurang Baik”
- Nilai 10.4 – 13.6 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 13.6 – 16.8 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 16.8 – 20 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

7. Kriteria untuk menilai Pengelolaan SDM

Untuk menilai pengelolaan SDM dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 4 pertanyaan, maka nilai terendahnya adalah 4, nilai ini diperoleh dari skor terendah yaitu (1) dikalikan 4 pertanyaan. Dan nilai tertinggi 20 diperoleh dari skor tertinggi yaitu (5) dikali 4 pertanyaan. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{N \cdot (5) - N \cdot (1)}{5}$$

$$\text{Kelas interval dimensi X.D8: } K = \frac{4 \cdot (5) - 4 \cdot (1)}{5} = 3.2$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi X.D8, ditentukan sebagai berikut:

- Nilai 4 – 7.2 dirancang untuk kriteria ““Tidak Baik”
- Nilai 7.2 – 10.4 dirancang untuk kriteria “Kurang Baik”
- Nilai 10.4 – 13.6 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 13.6 – 16.8 dirancang untuk kriteria “Baik”

- Nilai 16.8 – 20 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

8. Kriteria untuk menilai Pemutusan hubungan kerja

Untuk menilai pemutusan hubungan kerja dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 4 pertanyaan, maka nilai terendahnya adalah 4, nilai ini diperoleh dari skor terendah yaitu (1) dikalikan 4 pertanyaan. Dan nilai tertinggi 20 diperoleh dari skor tertinggi yaitu (5) dikali 4 pertanyaan. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{N \cdot (5) - N \cdot (1)}{5}$$

$$\text{Kelas interval dimensi X.D9: } K = \frac{4 \cdot (5) - 4 \cdot (1)}{5} = 3.2$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi X.D9, ditentukan sebagai berikut:

- Nilai 4 – 7.2 dirancang untuk kriteria ““Tidak Baik”
- Nilai 7.2 – 10.4 dirancang untuk kriteria “Kurang Baik”
- Nilai 10.4 – 13.6 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 13.6 – 16.8 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 16.8 – 20 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”
-

9. Kriteria untuk menilai Norma Audit (dimensi Norma Audit)

Untuk nilai dimensi norma audit dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 4 pertanyaan, maka nilai terendahnya adalah 4, nilai ini diperoleh dari skor terendah yaitu (1) dikalikan 4 pertanyaan. Dan nilai

tertinggi 20 diperoleh dari skor tertinggi yaitu (5) dikali 4 pertanyaan. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{N \cdot (5) - N \cdot (1)}{5}$$

Kelas interval dimensi X.D10: $K = \frac{4 \cdot (5) - 4 \cdot (1)}{5} = 3.2$

Maka kriteria untuk nilai dimensi X.D10, ditentukan sebagai berikut:

- Nilai 4 – 7.2 dirancang untuk kriteria ““Tidak Baik”
- Nilai 7.2 – 10.4 dirancang untuk kriteria “Kurang Baik”
- Nilai 10.4 – 13.6 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 13.6 – 16.8 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 16.8 – 20 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

b. Kriteria Untuk mengetahui Produktivitas Kerja Karyawan (Y) yaitu:

Untuk nilai variabel Y dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 7 pertanyaan, maka nilai terendahnya adalah 7, nilai ini diperoleh dari skor terendah yaitu (1) dikalikan 7 pertanyaan. Dan nilai tertinggi 35 diperoleh dari skor tertinggi yaitu (5) dikali 7 pertanyaan. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{N \cdot (5) - N \cdot (1)}{5}$$

$$K = \frac{7 \cdot (5) - 7 \cdot (1)}{5} = 5.6$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Y, ditentukan sebagai berikut:

- Nilai 7 – 12.6 akan dikategorikan kedalam kriteria “Tidak Baik”
- Nilai 12.6 – 18.2 akan dikategorikan kedalam kriteria “ Kurang Baik”
- Nilai 18.2 – 23.8 akan dikategorikan kedalam kriteria “ Cukup Baik”
- Nilai 23.8 – 29.4 akan dikategorikan kedalam kriteria “ Baik”
- Nilai 29.4 – 35 akan dikategorikan kedalam kriteria “ Sangat Baik”

1. Kriteria untuk menilai Motivatif

Untuk menilai motivatif dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 1 pertanyaan, maka nilai terendahnya adalah 1, nilai ini diperoleh dari skor terendah yaitu (1) dikalikan 1 pertanyaan. Dan nilai tertinggi 5 diperoleh dari skor tertinggi yaitu (5) dikali 1 pertanyaan. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{N \cdot (5) - N \cdot (1)}{5}$$

$$\text{Kelas interval dimensi Y.D1: } K = \frac{1 \cdot (5) - 1 \cdot (1)}{5} = 0.8$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Y.D1, ditentukan sebagai berikut:

- Nilai 1 – 1.8 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”.
- Nilai 1.8 – 2.6 dirancang untuk kriteria “ Kurang Baik”
- Nilai 2.6 – 3.4 dirancang untuk kriteria “ Cukup Baik”
- Nilai 3.4 – 4.2 dirancang untuk kriteria “ Baik”
- Nilai 4.2 – 5 dirancang untuk kriteria “ Sangat Baik”

2. Kriteria untuk menilai Disiplin

Untuk menilai disiplin dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 1 pertanyaan, maka nilai terendahnya adalah 1, nilai ini diperoleh dari skor terendah yaitu (1) dikalikan 1 pertanyaan. Dan nilai tertinggi 5 diperoleh dari skor tertinggi yaitu (5) dikali 1 pertanyaan. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{N \cdot (5) - N \cdot (1)}{5}$$

$$\text{Kelas interval dimensi Y.D2: } K = \frac{1 \cdot (5) - 1 \cdot (1)}{5} = 0.8$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Y.D2, ditentukan sebagai berikut:

- Nilai 1 – 1.8 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”.
- Nilai 1.8 – 2.6 dirancang untuk kriteria “Kurang Baik”
- Nilai 2.6 – 3.4 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 3.4 – 4.2 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 4.2 – 5 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

3. Kriteria untuk menilai Kreatif

Untuk menilai kreatif dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 1 pertanyaan, maka nilai terendahnya adalah 1, nilai ini diperoleh dari skor terendah yaitu (1) dikalikan 1 pertanyaan. Dan nilai tertinggi 5 diperoleh dari skor tertinggi yaitu (5) dikali 1 pertanyaan. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{N \cdot (5) - N \cdot (1)}{5}$$

Kelas interval dimensi Y.D3: $K = \frac{1 \cdot (5) - 1 \cdot (1)}{5} = 0.8$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Y.D3, ditentukan sebagai berikut:

- Nilai 1 – 1.8 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”.
- Nilai 1.8 – 2.6 dirancang untuk kriteria “ Kurang Baik”
- Nilai 2.6 – 3.4 dirancang untuk kriteria “ Cukup Baik”
- Nilai 3.4 – 4.2 dirancang untuk kriteria “ Baik”
- Nilai 4.2 – 5 dirancang untuk kriteria “ Sangat Baik”

4. Kriteria untuk menilai Inovatif

Untuk menilai inovatif dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 1 pertanyaan, maka nilai terendahnya adalah 1, nilai ini diperoleh dari skor terendah yaitu (1) dikalikan 1 pertanyaan. Dan nilai tertinggi 5 diperoleh dari skor tertinggi yaitu (5) dikali 1 pertanyaan. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{N \cdot (5) - N \cdot (1)}{5}$$

Kelas interval dimensi Y.D4: $K = \frac{1 \cdot (5) - 1 \cdot (1)}{5} = 0.8$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Y.D4, ditentukan sebagai berikut:

- Nilai 1 – 1.8 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”.
- Nilai 1.8 – 2.6 dirancang untuk kriteria “ Kurang Baik”
- Nilai 2.6 – 3.4 dirancang untuk kriteria “ Cukup Baik”

- Nilai 3.4 – 4.2 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 4.2 – 5 dirancang untuk kriteria “ Sangat Baik”

5. Kriteria untuk menilai Dinamis

Untuk menilai dinamis dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 1 pertanyaan, maka nilai terendahnya adalah 1, nilai ini diperoleh dari skor terendah yaitu (1) dikalikan 1 pertanyaan. Dan nilai tertinggi 5 diperoleh dari skor tertinggi yaitu (5) dikali 1 pertanyaan.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{N \cdot (5) - N \cdot (1)}{5}$$

$$\text{Kelas interval dimensi Y.D5: } K = \frac{1 \cdot (5) - 1 \cdot (1)}{5} = 0.8$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Y.D5, ditentukan sebagai berikut:

- Nilai 1 – 1.8 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”.
- Nilai 1.8 – 2.6 dirancang untuk kriteria “ Kurang Baik”
- Nilai 2.6 – 3.4 dirancang untuk kriteria “ Cukup Baik”
- Nilai 3.4 – 4.2 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 4.2 – 5 dirancang untuk kriteria “ Sangat Baik”

6. Kriteria untuk menilai Profesional

Untuk menilai profesional dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 1 pertanyaan, maka nilai terendahnya adalah 1, nilai ini

diperoleh dari skor terendah yaitu (1) dikalikan 1 pertanyaan. Dan nilai tertinggi 5 diperoleh dari skor tertinggi yaitu (5) dikali 1 pertanyaan.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{N \cdot (5) - N \cdot (1)}{5}$$

$$\text{Kelas interval dimensi Y.D6: } K = \frac{1 \cdot (5) - 1 \cdot (1)}{5} = 0.8$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Y.D6, ditentukan sebagai berikut:

- Nilai 1 – 1.8 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”.
- Nilai 1.8 – 2.6 dirancang untuk kriteria “Kurang Baik”
- Nilai 2.6 – 3.4 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 3.4 – 4.2 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 4.2 – 5 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

7. Kriteria untuk menilai Berjiwa Keuangan

Untuk menilai berjiwa keuangan dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 1 pertanyaan, maka nilai terendahnya adalah 1, nilai ini diperoleh dari skor terendah yaitu (1) dikalikan 1 pertanyaan. Dan nilai tertinggi 5 diperoleh dari skor tertinggi yaitu (5) dikali 1 pertanyaan.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{N \cdot (5) - N \cdot (1)}{5}$$

$$\text{Kelas interval dimensi Y.D7: } K = \frac{1 \cdot (5) - 1 \cdot (1)}{5} = 0.8$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Y.D7, ditentukan sebagai berikut:

- Nilai 1 – 1.8 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”.
- Nilai 1.8 – 2.6 dirancang untuk kriteria “ Kurang Baik”
- Nilai 2.6 – 3.4 dirancang untuk kriteria “ Cukup Baik”
- Nilai 3.4 – 4.2 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 4.2 – 5 dirancang untuk kriteria “ Sangat Baik”

3.6.1.2 Uji Validitas

Pengujian validitas data bertujuan untuk memastikan apakah semua data tersebut telah mengukur segalanya dengan tepat, atau dengan kata lain data tersebut mengungkapkan sesuatu yang menjadi susunan pokok pengukuran dengan instrumen tersebut. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dan variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan dalam kuesioner dapat mengukur variabel sebagaimana yang kita inginkan. Apabila pernyataan tersebut tidak memenuhi syarat, maka pertanyaan tersebut tidak akan dianalisis lebih lanjut.

Dalam penelitian ini diperoleh data yang memberikan skala pengukuran Ordinal, sehingga agar analisis tersebut dapat dilanjutkan maka skala pengukuran Ordinal harus dinaikkan (ditransformasikan) ke dalam skala Interval dengan menggunakan *Methods Successive Interval* (MSI). Menurut Syarifudin Hidayatb(2005:55) pengertian *Method of Succesive Interval* adalah: “Metode

penskalan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval”.

Setelah mengubah skala pengukuran ordinal ke interval, untuk menentukan apakah item kuesioner valid, dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *Product-Moment Pearson* yaitu menghitung koefisien korelasi (r) *Pearson* antara skor pernyataan masing-masing item (sebagai variabel x) dengan skor total yang dihasilkan oleh setiap responden untuk item yang bersangkutan (sebagai variabel y). Pengujian validitas ini menggunakan fasilitas dalam program SPSS versi 16.

- Jika $r \geq 0,24$ item-item kuesioner valid
- Jika $r < 0,24$ maka item-itemnya kuesioner tidak valid.

3.6.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak (**Arikunto, 1993 : 144**). Reliabilitas artinya tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliable). Tingkat reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik alpha (Cronbach's Alpha).

Cronbach's coefficient alpha digunakan untuk instrumen yang memiliki jawaban dalam bentuk skala. Adapun rumus *Cronbach's coefficient alpha* adalah

$$\text{Alpha } (r) = \left(\frac{K}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_1^2}\right)$$

Keterangan :

K = Jumlah soal- soal tes/ item

S = Jumlah total dari seluruh soal tes

S_i^2 = Varians skor-skor tes secara total.

S_1^2 = Varians tanggapan terhadap soal- soal tes.

Kuisisioner yang dipakai disebut andal (*reliable*) apabila memiliki *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghazali, 2006:40). Sedangkan untuk rumus varians

yang digunakan adalah: $S^2 = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{N}$

3.6.2 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk hubungan antara dua variabel, perhitungan korelasi dilakukan menggunakan rumus korelasi pearson:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 \leq r_s \leq +1$.

- Bila $r=0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- Bila $0 < r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- Bila $-1 \leq r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Untuk dapat menginterpretasikan besar kecilnya koefisien korelasi antara variabel independen dan variabel dependen, peneliti menyajikan keeratan hubungan tersebut dalam bentuk tabel berikut

Tabel 3.2
Jenis Keeratan Hubungan Antar Variabel

R	Tingkat Keeratan
$0.00 \leq r \leq 0.19$	Tidak ada korelasi atau sangat lemah
$0.20 \leq r \leq 0.39$	Korelasi lemah tetapi berarti
$0.40 \leq r \leq 0.59$	Korelasi sedang yang cukup berarti
$0.60 \leq r \leq 0.79$	Korelasi kuat atau tinggi
$0.80 \leq r \leq 1.00$	Korelasi yang sangat kuat atau sempurna

(Sevilla 1993 : 261 ; Jalaludin Rakhmat 1991 : 29)

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Sederhana. Dalam analisis ini, dua variabel di atas, yaitu variabel Audit Sumber Daya Manusia sebagai variabel bebas, dan variabel Produktivitas Kerja Karyawan sebagai variabel dependen (terikat) akan dihubungkan dalam rumus :

$$Y = a + b X + e$$

Di mana :

Y = variabel tidak bebas (dependen)

X = variabel bebas

a = *Intercept* (konstanta)

b = Koefisien arah regresi.

e = eror / Faktor Lain

Harga a dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Harga b dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

c. Koefisien determinasi.

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4, \dots$) secara bersama-sama. Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R^2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara 0 sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R^2* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R^2* semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

kd = besar atau jumlah koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika k_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika k_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.